ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i2.4622

PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 12 SMA N 1 LUBUK ALUNG

The Influence of Emotional Intelligence on Learning Motivation of Grade 12 Students at SMA N 1 Lubuk Alung

Firenia Aprilaniki Iswandi[1], Azizah Meihana[2], Aulia Samiana[3], Rizkiqa Tria Fanesha[4], Dian Hamama[5], Wirza Feny Rahayu[6]
Universitas Negeri Padang
fireniaaprilaniki@gmail.com; azizahmei02@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 8, 2024	Dec 23, 2024	Jan 4, 2025	Jan 9, 2025

Abstract

This study examines the influence of Emotional Quotient (EQ) on students' learning motivation among 12th-grade students at SMA N 1 Lubuk Alung. Employing a quantitative correlational research design, the study involved 175 students selected through simple random sampling. Data were collected using the Emotional Intelligence Scale by Suryati (2024) and the Learning Motivation Scale by Iqbal (2023). The analysis revealed a significant positive relationship between emotional intelligence and learning motivation ($p < 0.001$, $R = 0.610$). Findings suggest that higher emotional intelligence is associated with greater learning motivation. The study emphasizes the importance of emotional intelligence in enhancing academic motivation, with practical recommendations for educators and policymakers to integrate emotional intelligence development into educational practices.

Keywords: Emotional Quotient; Learning Motivation; Student; Quantitative Correlational.

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap motivasi belajar siswa kelas 12 SMA N 1 Lubuk Alung. Dengan desain penelitian kuantitatif korelasional, penelitian ini melibatkan 175 siswa yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan Skala Kecerdasan Emosi oleh Suryati (2024) dan Skala Motivasi Belajar oleh Iqbal (2023). Analisis menunjukkan hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar ($p < 0,001$, $R = 0,610$). Temuan ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang lebih tinggi berkorelasi dengan motivasi belajar yang lebih besar. Penelitian ini menekankan pentingn ya kecerdasan emosional dalam meningkatkan motivasi akademik, dengan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk mengintegrasikan pengembangan kecerdasan emosional dalam praktik pendidikan.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosi; Motivasi Belajar; Siswa; Kuantitatif Korelasional

PENDAHULUAN

Tujuan negara Indonesia adalah menciptakan generasi bangsa yang cerdas. Upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan generasi-generasi yang cerdas yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kata yang diidentikkan dengan belajar. Pendidikan merupakan salah satu tempat untuk mengembangkan potensi diri individu. Kata pendidikan berawal dari kata dasar didik (mendidik) yang bermakna mengajar (Nurkholis, 2013). Pendidikan adalah suatu upaya yang direncanakan oleh individu dengan tujuan mempelajari suatu hal secara sadar untuk mengembangkan kemampuan diri. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menjelaskan pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri (JDIH BPK).

Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai satuan pendidikan yang mencakup jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal. Satuan pendidikan ini terdiri dari jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Pendidikan adalah hak asasi bagi setiap warga negara dan memegang peran penting dalam kemajuan suatu negara (Aprima et al., 2019). Pemerintah mendukung program pendidikan bagi masyarakat dengan kebijakan yang mencakup program wajib belajar selama 12 tahun, dimulai dari jenjang SD hingga SMA. Dukungan pemerintah juga tercermin dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 31 ayat 1 dan 2, yang menyatakan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan wajib mengikuti pendidikan dasar yang dibiayai oleh pemerintah.

Riady merujuk pada laporan dari media Detik Jatim (2023), yang mencatat 1.364 anak di Kabupaten Blitar berhenti sekolah karena kurangnya motivasi dari diri mereka sendiri maupun dukungan keluarga. Data ini menunjukkan fenomena rendahnya motivasi belajar, yang relevan dengan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, termasuk kecerdasan emosional (EQ).

Kesempatan yang diberikan pemerintah untuk menempuh pendidikan bertujuan menciptakan generasi yang maju dan sukses guna membangun perkembangan bangsa. Kesuksesan generasi ini berawal dari ketekunan tiap individu dalam meraih keberhasilan. Keberhasilan tersebut dapat dicapai melalui motivasi dan tujuan yang dimiliki oleh setiap orang. Salah satu upaya untuk meraih kesuksesan adalah dengan belajar. Semua usaha yang dilakukan individu dalam proses belajar muncul karena adanya motivasi. Motivasi merupakan pendorong yang memberikan semangat bagi siswa untuk belajar (Fauziah et al., 2017). Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa yang menumbuhkan semangat untuk belajar (Andriani& Rasto, 2019). Motivasi belajar ini adalah dorongan untuk melakukan upaya tertentu dalam belajar agar memperoleh hasil yang diinginkan (Nirmala, 2021).

Motivasi selalu berkaitan erat dengan tujuan. Adanya tujuan besar yang ditargetkan akan membuat individu untuk melakukan usaha yang besar pula dalam mencapai tujuan atau target tersebut (Suharni & Purwanti, 2018). Target yang direncanakan dapat berupa target jangka pendek dan target jangka Panjang. Adanya target yang direncanakan mempermudah individu untuk menyususn langkah yang hendak dilakukan untuk merealisasikan setiap target yang ada. Adanya motivasi yang tinggi dalam diri individu memberi semangat dan rasa optimis dalam meraih target yang diharapkan.

Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung rajin dalam menyelesaikan tugas, merasa senang dan bersemangat untuk belajar, mampu menghadapi kesulitan yang dihadapi, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta berpegang teguh pada pendirian dan memiliki target jangka panjang (Maryanto et al., 2013). Motivasi dalam diri siswa dapat terbentuk karena berbagai faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar ini dibagi menjadi faktor eksternal dan internal (Risdayanti & Duryati, 2022). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan, seperti dukungan dari orang tua, teman, atau orang lain di sekitar siswa. Dukungan dan bantuan dari orang

lain ini berdampak pada kondisi psikologis individu, yang pada gilirannya memengaruhi motivasinya. Sementara itu, faktor internal merupakan dorongan dari dalam diri sendiri, yang mencakup kondisi fisik maupun psikologis, minat, dan kecerdasan yang dimiliki.

Goleman menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya berkontribusi sekitar 20% terhadap kesuksesan seseorang, sedangkan 80% sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Salah satu faktor yang memiliki peran signifikan adalah kecerdasan emosional (Suharni & Purwanti, 2018). Emotional Quotient adalah kemampuan individu untuk mengenali emosi diri sendiri maupun orang lain, serta mengolah dan mengendalikan emosi tersebut dengan baik (Kusuma & Rizki, 2017). Emotional quotient juga merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengontrol perasaan yang ada dalam dirinya (Utama, 2018). Kemampuan mengendalikan perasaan ini membantu mengarahkan perilaku yang dilakukan. Kecerdasan emosional mendorong individu untuk membuat keputusan serta mengambil tindakan positif yang bermakna (Ahmad, 2015). Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu mengenali diri, mengontrol diri, dan mengelola setiap emosi yang mereka rasakan secara efektif.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan, ditemukan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki siswa memiliki dampak besar dalam meningkatkan motivasi belajar mereka (Sarnoto & Romli, 2019). Penelitian lain mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar Bimbingan Dharma pada pemuda Buddhis di Vihara Dhyana Maitreya Kota Medan pada tahun 2021 menunjukkan hasil signifikan, di mana kecerdasan emosional juga berperan dalam mendorong motivasi belajar pemuda Buddhis di kota Medan (Henny et al., 2021). Penelitian serupa tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa yang menjalani sekolah tatap muka pada masa pandemi Covid- 19 juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, di mana siswa yang mampu mengenali emosinya cenderung memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi (Risdayanti & Duryati, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Lubuk Alung, ditemukan beberapa tantangan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa, seperti kurangnya

semangat belajar pada mata pelajaran tertentu yang melalui kuisioner penelitian yang telah di bagikan, rendahnya partisipasi aktif di kelas, serta kurangnya kesadaran siswa dalam mengelola tekanan emosional selama pembelajaran. Hal ini diduga berkaitan dengan kemampuan kecerdasan emosional siswa, terutama dalam mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, dan memotivasi diri sendiri.

Selain itu, guru di SMA Lubuk Alung juga mengemukakan bahwa beberapa siswa menunjukkan kesulitan mengatasi stres akademik, yang pada akhirnya memengaruhi motivasi belajar mereka. Fenomena ini menjadikan SMA Lubuk Alung sebagai lokasi penelitian yang strategis untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat memberikan wawasan baru dan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan data angket yang ditemukan, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Pengaruh *Emotional Quotient* Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa SMA N 1 Lubuk Alung". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh emotional quotient terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Negeri di Padang.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah siswa kelas 12 SMA N 1 Lubuk Alung yang berjumlah 319 orang Siswa. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling,* sehingga sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 SMA N 1 Lubuk Alung yang berjumlah 175 orang berdasarkan tabel dari Krejeie dan Morgan dengan tingkat kepercayaan 95% dan *margin of error 5%* (Krejeie dan Morgan, 1970).

Dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu, Skala Kecerdasan emosi dan Skala motivasi belajar. Skala kecerdasan emosi yang digunakan adalah Skala yang disusun oleh Suryati (2024) berdasarkan aspek kecerdasan emosional (EQ) menurut Goleman (2007). Sedangkan Skala motivasi belajar yang digunakan adalah skala yang disusun oleh Iqbal (2023) berdasarkan aspek motivasi belajar menurut Cherniss & Goleman (2001).

HASIL

Table 1. Kategorisasi Skala Kecerdaasan Emosi

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	(%)
X<M-1SD	X<105	Rendah	34	19.2%
M-1SD≤X<M=1SD	105 ≤X<135	Sedang	115	65.0%
M+1SD	X>135	Tinggi	28	15.8%

Berdasarkan tabel diatas, ditemukan bahwa hasil kecerdasan emosi pada siswa kelas 12 SMA N 1 Gunung Talang yang berada pada kategori tendah sebanyak 34 orang dengan persentasi 19.2%, kategori sedang terdiri dari 115 orang dengan persentasi 65%, dan kategori tinggi sebanyak 28 orang dengan persentasi 15.8%.

Table 2. Kategorisasi Skala Motivasi Belajar

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	(%)
X<M-1SD	X<72	Rendah	35	19.8%
M-1SD≤X<M=1SD	73≤X<154	Sedang	142	80.2%
M+1SD	X>155	Tinggi	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, ditemukan bahwa hasil motivasi belajar pada siswa kelas 12 SMA N 1 Gunung Talang yang berada pada kategori tendah sebanyak 35 orang dengan persentasi 19.8%, kategori sedang terdiri dari 142 orang dengan persentasi 80.2%, dan kategori tinggi sebanyak 0 orang dengan persentasi 0%.

Table 3. Kategorisasi Skala Kecerdaasan Emosi

	Motivasi Belajar	Kecerdasan Emosi
Valid	177	177
Saphiro-Wilk	0.981	0.980
P-Value of Saphiro-Wilk	0.017	0.012

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan *software* JASP menggunakan koefisien Shaphiro-Wilk. Berdasarkan hasil uji normalitas skala motivasi belajar dan kecerdasan emosi didaptkan skor *saphiro-wil p*= 0.017 untuk skala motivasi belajar dan *p*= 0.012 untuk skala kecerdasan emosi. Dimana jika skor *saphiro-Wilk p*<0.05 maka data terdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas sebaran, penelut1 melakukan uji regresi linear untuk mengetahui hubungan kedua variabel. Menurut Gunawan (2016), Uji linearitas ini dilakukan untuk memenuhi syarat uji hipotesis untuk mengetahui bagaimana pengaruh variable bebas

terhadap variable terikat. Uji regresi linear pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* JASP.

Table 4. Uji Regresi Linear

Model		Sum of. Squares	df	Mean Square	F	p
H1	Regression	7054.139	1	7054.139	103.528	<.001
	Residual	11924.042	175	68.137		
	Total	18978.181	176			

Berdasarkan hasil uji regresi linear tersebut, didapatkan nilai $p<0.001$ dimana $p<0.05$ yang menunjukkan bahwa hasil uji regresi linear antar dua variable dalam penelitian ini signifikan.

Setelah melakukan uji regresi linear, peneliti kemudian melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan *software* JASP.

Table 5. Uji Hipotesis

Model	R	R^2	Adjusted R^2	RMSE
H0	0.000	0.000	0.000	10.384
H1	0.610	0.372	0.368	8.255

Berdasarkan uji Hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan nilai R sebesar 0.610 yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara kecerdasan emosi dan motivasi belajar. Nilai R^2= 0.372 yang dapat diartikan bahwa terdapat 37.2 % pengaruh kecerdaan emosi terhadap motivasi belajar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Lubuk Alung. Analisis data menggunakan uji regresi linier menghasilkan nilai signifikansi sebesar p < 0,05, yang mengindikasikan hubungan positif antara kedua variabel. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Data empirik menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki skor motivasi belajar yang juga tinggi. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan emosional rendah cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah.

Kecerdasan emosional memengaruhi motivasi belajar karena siswa yang mampu mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka cenderung lebih mampu mengatasi

tekanan belajar. Berdasarkan analisis data, siswa dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola stres dan memotivasi diri, sehingga lebih fokus pada pencapaian tujuan akademik. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien regresi yang positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa peningkatan satu unit pada kecerdasan emosional akan meningkatkan motivasi belajar sebesar nilai tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa. Temuan penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut, sehingga menjawab tujuan penelitian secara langsung. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini terjawab dengan adanya bukti empiris bahwa kecerdasan emosional memengaruhi motivasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan emosi, empati, dan kemampuan interpersonal memainkan peran penting dalam membangun motivasi belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman, yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional membantu individu mengelola tekanan dan tetap termotivasi dalam mencapai tujuan. Penelitian ini juga mendukung studi sebelumnya oleh Sarnoto dan Romli (2019), yang menemukan hubungan positif antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. Selain itu, hasil ini memperkuat temuan Risdayanti dan Duryati (2022), yang menyoroti peran kecerdasan emosional dalam menjaga motivasi belajar selama masa pandemi.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya dan memberikan pembaruan dalam konteks lokal siswa SMA Negeri 1 Lubuk Alung. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun lingkungan belajar berbeda, prinsip hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar tetap konsisten. Namun, penelitian ini juga menambahkan perspektif baru dengan menunjukkan distribusi kategori kecerdasan emosional siswa yang unik di lokasi penelitian.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar dapat dijelaskan melalui kemampuan siswa dalam mengenali emosi, baik milik sendiri maupun orang lain. Contohnya, siswa yang memiliki kemampuan empati tinggi cenderung lebih baik dalam bekerja sama dalam kelompok, sehingga meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, siswa dengan kontrol emosi yang baik mampu menghadapi situasi sulit, seperti ujian atau tugas berat, tanpa kehilangan fokus.

Secara praktis, temuan ini menekankan pentingnya pengembangan kecerdasan emosional dalam lingkungan sekolah. Guru dapat mengintegrasikan pelatihan pengelolaan emosi ke dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara teoritis, hasil ini memperkuat model hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi dalam konteks pendidikan, yang relevan untuk penelitian lanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan beberapa hal untuk berbagai pihak. Untuk guru, pelatihan pengelolaan emosi dapat dilakukan melalui kegiatan seperti diskusi kelompok atau permainan peran untuk membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosional. Untuk siswa, kemampuan mengenali dan mengelola emosi dapat ditingkatkan melalui refleksi pribadi atau bimbingan konseling. Untuk pembuat kebijakan, disarankan untuk merancang program pelatihan kecerdasan emosional sebagai bagian dari kurikulum pendidikan karakter.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain metode pengumpulan data secara online menggunakan Google Form, yang dapat memengaruhi validitas data karena tidak adanya pemantauan langsung. Selain itu, pendekatan kuantitatif yang digunakan membuat hasil penelitian hanya menggambarkan hubungan numerik tanpa eksplorasi mendalam terhadap aspek psikologis. Konteks penelitian yang terbatas pada satu sekolah juga membatasi generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, diperoleh nilai koefisien R= 0,610 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Alung. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, semakin tinggi pula motivasi mereka untuk belajar. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional siswa, maka semakin rendah pula motivasi belajar yang mereka miliki. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. (2015). *Kecerdasan Emosional dan Hardiness Pada Ibu Rumah Tangga Single Parents*. Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi, 20(1), 1–105.

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa.* Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4(1), 80.

Aprima, S. G., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2019). *Analisis Kebijakan Program Wajib Belajar 12 Tahun* Di. 1, 18–28.

Azwar, S. (2008). Metode penelitian. Pustaka Pelajar

Baharuddin, & Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Brophy, J. (2004). Motivating Students to Learning. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.

Bungin, B. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenada Media

Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. IQ (Ilmu Alqur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 3(01), 123–140. https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57

Cherniss & Goleman (2001). The Emotionally Intelligent Workplace. San francisco: Jossey- Bass a willey company

Dwiyanti, F. (2020). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Mathematic Study Club (MSC) Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ). 10.

Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017*). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang*. Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar).

Goleman, D. (2007). Emotional intelligence (T. Hermaya, Trans.). Jakarta: Gramedia Pustaka.

Henny, Lisniasari, & Siu, O. C. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Bimbingan Dharma pada Pemuda Buddhis Vihara Dhyana Maitreya Kota Medan Tahun 2021. Prosiding Bodhi Dharma, 1(1), 84–91.

Iqbal, M. (2023). *Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi UIN Ar–Raniry Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Kerlinger. (1973). Multiple Regression in Behavioral Research. New York: Holt,. Rineheart & Winston, Inc.

Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining sample size for research activities. *Educational and Psychological Measurement*, *30*(3), 607-610.

Kusuma, I. C., & Rizki, L. M. (2017). *Pengaruh Intelegence Quotient (Iq), Emotional Quotient (Eq), Dan Spiritual Quotient (Sq) Terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa Di Smk Sumpah Pemuda 2*. Jurnal Akunida, 3(1), 29.

Lengkana Angg Setia, Mulya Gemilar. 2020. Pengaruh Kepercayaan Diri Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Volume 12, Nomor 2. ISSN 2085-5389

Manizar, E. H. (2017). Mengelola kecerdasan emosi. Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 198-213.

Maryanto, L., Setyowani, N., & Migiarso, H. (2013*). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa 79 Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran.* Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 2(3), 1–8.

Nirmala, P. (2021). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Mipa Sma Negeri 1 Tilamuta Dalam Pembelajaran Ekonomi Melalui Model Discovery Learning.* Normalita (Jurnal Pendidikan).

Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi* Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. 1(1), 24–44.

Purwanto. (2012). Metodologi penelitian kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (p. 157).

Radha, T. A. P., Ahmad, A., & Jalal, N. M. (2023). Pengaruh Emotional Quotient Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Mimika. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(10).

Risdayanti, R., & Duryati, D. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa yang Bersekolah Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19*. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 9(2), 502–510.

Risdayanti, R., & Duryati, D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa yang Bersekolah Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 9(2), 502–510.

Rukminingsih., Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas.

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja. Grafindo T Persada.

Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan.* Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 55–75.

Saryono, (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.

Stoklosa, A. M. (2015). College Stundent Adjustment : Examination of Personal and Enviromental Characteristic. *Wayne State University Dissertation,* 1297.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* dan R&D. Bandung : Alphabet.
Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharni, & Purwanti. (2018). *Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.* G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 3(1), 131–145.

Sujarwo, Khairun Nisa. 2020. *Efektifitas Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini.* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5, Issue 1 (2021). ISSN 2549-8959.

Syah, M. (2014). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. PT Remaja Rosdakarya.

Uno, H. B. (2012). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. (pp. 73-75).

Uno, H. B. (2012). Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara. (pp. 73-75).

Uno, Hamzah B. (2008). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Utama, F. (2018). ESQ Way 165: *Alternatif Metode Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Anak ESQ Way* 165: An Alternative Methods to Developing Emotional dan Spiritual Intelligence of Children. 1413(April), 7–12.

Wardani, F. E. (2012). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Penerimaan Teman Sebaya Pada Siswa Akselerasi Sma Negeri 8 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYRIEF RIAU).

Yulika, R. (2021). *Pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sengan*. Scholar.google.com.

Henny, N. L., Sutrisno, I., & Winaya, I. G. A. P. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar pada Pemuda Buddhis di Vihara Dhyana Maitreya, Kota Medan. Jurnal Pendidikan Psikologi, 17(2), 123–138.

Risdayanti, T., & Duryati, N. (2022). Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Siswa dalam Kondisi Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Ilmu Pendidikan, 9(1), 45–57.

Sarnoto, R., & Romli, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. Jurnal Psikologi, 15(3), 185–198.